

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang program bimbingan sosial bagi siswa SD Laboratorium UPI Kampus Cibiru dan SD Sains Al Biruni yang melaksanakan pendidikan inklusi dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Profil Perkembangan Sosial

Anak berkebutuhan khusus yang berada di Sekolah Dasar tersebut adalah anak berkelainan dengan tipe anak autis, tuna daksa, tunagrahita ringan, ADD, dan anak berkesulitan belajar. Program pendidikan inklusi yang dilaksanakan adalah bentuk Kelas reguler dan Ruang Sumber.

Profil perkembangan sosial yang tergambar :

- a. Hubungan sosial: mereka lebih terbuka terhadap hubungan dengan orang lain tetapi agak sulit melibatkan diri dengan orang lain terutama dengan orang yang baru dikenal; senang membantu temannya; mau bekerja sama dan berpartisipasi dalam kelompok tetapi cenderung tidak berganti teman. Dalam berkelompok atau bermain menarik garis perbedaan anak laki-laki dan anak perempuan; kadang berperilaku agresif ; pada meremereka yang autis masih mengalami masalah interaksi sosial.
- b. Karakteristik kelompok: mereka agak selektif memilih teman atau anggota kelompok, tetapi setelah mempunyai kelompok ingin selalu dalam kelompok yang tetap. Kerjasama dan persaingan dalam kelompok cukup kuat tetapi tidak individualistik. Kadang agak sulit berpegang pada aturan main dan belum menyadari kalau ada alternatif tindakan yang bisa diambil.

- c. Perkembangan etika : mereka cukup memegang patokan baik dan buruk, lebih jujur, lebih terbuka menyatakan ketidak senngannya, senang dipuji dan disanjung, keinginan membela teman apalagi pada teman bermainnya sangat kuat, tidak mencela orang lain.

Profil perkembangan sosial pada ABK sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan anak pada umumnya, perbedaan yang tampak pada mereka timbul karena hambatan atau gangguan yang dialami, kesempatan yang mereka miliki untuk berbaur dengan lingkungan dan peran serta orang tua untuk menanganinya sejak dini. Seperti ABK yang tunadaksa, tunagrahita ringan, lambat belajar; tidak terlalu menunjukkan adanya masalah dalam perkembangan sosial dari teman-teman yang lain, mereka justru menunjukkan keinginan untuk berhubungan sosial dengan teman sebayanya, menunjukkan perilaku yang kooperatif; permasalahan yang ada justru lebih pada kurangnya penerimaan dari lingkungan terhadap keberadaan mereka, karena keterbatasan pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berkebutuhan khusus.

2. Program Bimbingan Sosial Yang Sudah Dilaksanakan

Pada prinsipnya program dan layanan bimbingan sudah dilaksanakan walaupun belum secara maksimal. Layanan bimbingan yang diberikan bagi ABK bergantung pada tingkat kesukarannya, yang diberikan secara individual oleh guru BP, guru PLB, guru pendamping dan sebagian besar oleh guru kelas atau guru mata pelajaran khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar. Yang berkaitan dengan masalah perkembangan sosial yang dialami ABK belum mendapat penanganan yang tepat dan lebih efektif.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru belum memahami tentang karakteristik ABK, kepedulian guru terhadap tugasnya sebagai pembimbing dan belum tersosialisasinya pendidikan inklusi.

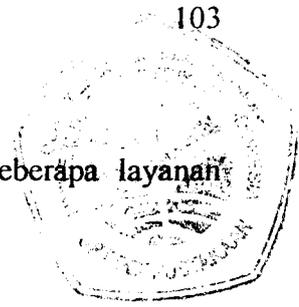
3. Jenis Layanan Bimbingan Sosial

Untuk mengembangkan perilaku sosial siswa sekolah dasar termasuk juga anak berkebutuhan khusus, sangat bervariasi dan tergantung pada kesiapan sekolah untuk menerima keberadaan ABK di sekolah umum. Layanan bimbingan sosial yang sudah terprogram dan sudah dilaksanakan baik secara individual maupun kelompok, dengan mengikut sertakan ABK pada semua kegiatan sekolah seperti shalat berjamaah, kegiatan outbound, mengikut sertakan dalam acara pentas seni, pengembangan bakat/hoby : menggambar/melukis, bermain musik.

4. Permasalahan Yang Dihadapi Guru

Permasalahan yang dihadapi guru terutama ketidak pahamannya tentang anak berkebutuhan khusus, sehingga merasa bertambah berat tugasnya dengan keberadaan ABK di kelas yang menjadi tanggungjawabnya; kurangnya pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan bimbingan bagi siswanya; belum meratanya kesempatan memperoleh pelatihan untuk menangani ABK; kurangnya sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan konseling; belum terbentuknya team work yang solid untuk menangani ABK dan juga belum ada panduan atau petunjuk teknis dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.

Jadi layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan sosial bagi ABK di Sekolah Dasar Inklusi belum optimal, sehingga pencapaian tujuan pendidikan bagi mereka pun akan terhambat. Untuk mencapai perkembangan optimal ABK .



memerlukan layanan bimbingan konseling dengan tambahan beberapa layanan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya yang lebih spesifik.

B.Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil penelitian sangat diperlukan optimalisasi layanan bimbingan sosial bagi siswa sekolah dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi, untuk itu dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru kurang memahami bagaimana menangani ABK di dalam kelas reguler, melaksanakan layanan bimbingan, karena itu perlu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk melakukan asesmen secara autentik, mengajar dan memberikan bimbingan pada anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam, melalui pelatihan, lokakarya dan tukar pengalaman.
2. Kurikulum dan proses pembelajaran yang berlangsung belum fleksibel untuk memenuhi kebutuhan semua siswa; karena itu perlu penerapan kurikulum yang multilevel dan multimodalitas, lebih fleksibel dan mengakomodasi kebutuhan tiap anak, mengembangkan sistem “sekolah yang ramah” dengan cara:
 - a. Ikut sertakan semua anak dalam setiap kegiatan sekolah, dengan memper
 - b. Buat suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku; misalnya melalui pengajaran tematik.
 - c. Beri kesempatan pada anak untuk belajar mengakui dan menghargai kelebihan dan kekurangan teman; misalnya dengan mengucapkan selamat atas keberhasilan teman, mau membantu teman yang mengalami kesulitan belajar/menjadi tutor teman sebaya.

- d. Buat kelompok kerja ataupun kelompok bermain sehingga siswa dapat bekerja sama, saling mengajar, berpartisipasi secara aktif dalam pendidikannya sendiri dan pendidikan teman-temannya..
3. Keberadaan ABK di sekolah reguler membutuhkan tim kerja. karena itu perlu dikembangkan dan ditingkatkan tim kerja yang baik dan efektif antara Pimpinan sekolah, guru, orang tua, konselor, guru khusus/PLB, para profesional misalnya: psikolog, ahli bina wicara; melalui kegiatan pertemuan untuk konferensi kasus, penyusunan program terutama bagi ABK yang membutuhkan Program Pengajaran Individual (PPI).
 4. Belum seluruh orang tua ikut berpartisipasi dalam pembangan program pendidikan di sekolah, karena itu perlu dikembangkan dan ditingkatkan partisipasi orang tua dengan membentuk dan mengaktifkan kembali Perkumpulan Orang tua Murid, menyelenggarakan program Parent Day, terlibat dalam penyusunan PPI..
 5. Rekomendasi pengembangan program bimbingan konseling sebagai panduan untuk dapat dikembangkan kembali dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Dasar, dirancang sebagai berikut:
 - a. Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi (halaman 105)
 - b. Program Bimbingan Sosial bagi siswa Sekolah Dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi (halaman 115)

Program
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar
Yang Melaksanakan Pendidikan Inklusi

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dipandang sebagai system, sekurang-kurangnya terdiri dari empat sub system yaitu:

1. Pengajaran dan pelatihan (interaksi belajar dan pelatihan)
2. Administrasi sekolah (Administrasi pendidikan)
3. Bimbingan dan Konseling
4. Life Skills

Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu upaya pendidikan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan tuntutan lingkungan yang mencakup aspek pribadi, sosial, pendidikan dan karir.

Bagi ABK khususnya yang memiliki hambatan dan kekurangan akan menghadapi masalah untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup yang penuh tantangan, tuntutan dan persaingan di tengah sikap, perilaku dan penerimaan lingkungan yang kurang menguntungkan. Sehingga mereka membutuhkan layanan bimbingan dan konseling lebih intensif.

Mengingat pentingnya fungsi dan peranan Bimbingan dan Konseling di sekolah maka dipandang perlu untuk:

1. Menentukan fungsi dan peranan Bimbingan dan Konseling di sekolah pada posisi yang benar dan strategis.

2. Mengoptimalkan fungsi dan peranannya dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga serta dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar menghadapi keterbatasan dukungan tenaga untuk melaksanakan bimbingan; karena itu implementasi bimbingan di Sekolah Dasar terpadu dengan Kegiatan Belajar Mengajar. Untuk Sekolah Dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi adanya tenaga bimbingan konseling ataupun tenaga pendidikan khusus mutlak diperlukan untuk membantu optimalisasi perkembangannya.

B. Dasar dan Landasan Operasional

1. Dasar:

- i. Peraturan Pemerintah no. 28/1990 dan no. 29/1990 tentang pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
- ii. Keputusan bersama MENDIKBUD dan Kepala BAKN no. 0433/P/1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan angka kreditnya; Bab I pasal yang menyatakan bahwa Guru Pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab dan wewenang serta hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah peserta didik.
- iii. UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara,

tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

2. Landasan Operasional

- a. Kurikulum Berbasis Kompetensi tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (2001)
- b. Visi, misi dan tujuan Sekolah Dasar.

C. Tujuan

Bimbingan dan Konseling bertujuan agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal.

D. Sasaran

Sasaran operasional Bimbingan dan Konseling adalah:

1. Seluruhan siswa Sekolah Dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi mencakup orang tua siswa.
2. Semua guru untuk mendapat pengetahuan dan pelatihan cara mengajar dan melaksanakan layanan bimbingan pada siswa dengan latar belakang dan kemampuan beragam

E. Kegiatan Operasional Bimbingan dan Konseling.

1. *Kegiatan memahami siswa*

a. Pengumpulan data siswa , mencakup:

- 1) Identitas dan latar belakang kehidupan siswa, keluarga, social dan pendidikan.
- 2) Mengidentifikasi kecenderungan perilaku bermasalah atau penyimpangan perilaku siswa.

3) Mengidentifikasi gangguan/hambatan/masalah-masalah yang dihadapi siswa.

4) Mengidentifikasi kemampuan potensial siswa.

b. Menganalisis data siswa yang memiliki rekomendasi psikolog/dokter.

2. Layanan Dasar Bimbingan

a. Sifat: Pengembangan.

b. Tujuan: membantu seluruh siswa untuk mengembangkan perilaku efektif yang harus dikuasai, sesuai dengan tugas perkembangan dan meningkatkan keterampilan hidup.

c. Materi: 1) Keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa

2) Penerimaan keadaan dirinya dan penggunaannya secara efektif.

3) Keterampilan berkomunikasi, baik melalui lisan, tulisan ataupun bahasa isyarat.

4) Pengembangan sikap, perilaku emosional yang mantap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab.

5) Pemahaman nilai-nilai dan etika hidup bernasyarakat.

3. Layanan Responsif

a. Sifat: Preventif dan remedial.

b. Tujuan : mengintervensi masalah-masalah sosial-pribadi, karir, pengembangan pendidikan, yang muncul dan dirasakan saat ini.

c. Materi: 1) Bimbingan Pribadi :

a) Penanaman sikap, kebiasaan dalam beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa.



- b) Pengenalan dan pemahaman kekuatan diri dan menyalurkan kegiatan yang kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Pengenalan dan pemahaman bakat, minat pribadi ; untuk dikembangkan dan disalurkan pada kegiatan yang kreatif dan produktif.
 - d) Pengenalan dan pemahaman kelemahan diri dan usaha menanggulangnya.
 - e) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana.
 - f) Perencanaan serta penyelenggaraan hidup sehat.
- 2) Bimbingan Sosial
- a) Pengembangan kemampuan berkomunikasi melalui lisan, tulisan maupun isyarat secara efektif.
 - b) Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.
 - c) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial di rumah/sekolah/masyarakat; dengan mengikuti tata krama, sopan santun dan nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
 - d) Mengembangkan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya.
 - e) Pengenalan dan pemahaman pada peraturan dan tuntutan sekolah / rumah / lingkungan dan sadar untuk melaksanakannya.
 - e) Pengenalan dan pembelajaran tentang orang lain, perbedaan individu dan setiap orang bisa mempunyai keunggulan.
- 3) Bimbingan Belajar
- a) Mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
 - b) Keterampilan belajar, program perbaikan dan pengayaan.

- c) Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran.

4. Sistem Perencanaan Individual

- a. Tujuan : membimbing siswa untuk mampu merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan sosial pribadi oleh dirinya sendiri.
- b. Materi: 1) Menganalisis kekuatan dan kelemahan diri dalam rangka pencapaian tujuan
- 2) Mengukur tingkat pencapaian tujuan dirinya.
- 3) Mempersiapkan rencana pendidikan, karir, tujuan sosial-pribadi didasarkan atas pengetahuan atas dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja dan masyarakat.
- 4) Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan tujuan diri.

5. Pendukung Sistem.

- a. Tujuan : pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung bermanfaat bagi siswa.
- b. Materi: 1) Pengembangan program, meliputi aplikasi instrument bimbingan, konferensi kasus, home visit, referral.
- 2) Pengembangan staf/tenaga kependidikan untuk optimalisasi layanan bimbingan konseling, keterampilan melaksanakan asesmen, dan pendekatan pengajaran bagi siswa yang membutuhkan layanan pendidikan khusus.

- 3) Kerjasama dengan orang tua untuk memaksimalkan potensi anak melalui kegiatan: konsultasi dengan tenaga ahli, penyusunan Program Pengajaran Individual bagi ABK, menyelenggarakan kegiatan pendukung lainnya.

Program di atas digambarkan dalam Tabel 5.1

**Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus
Di Sekolah Dasar**

| NO | Jenis Layanan | Tujuan Layanan | Materi | Metode & Teknik | Pelaksanaan | Sasaran | Waktu pelaksanaan |
|----|--|--|--|---|---|---|-------------------|
| 1 | Layanan Dasar Bimbingan Sifatnya : pengembangan | Membantu seluruh siswa untuk : 1. Mengembangkan perilaku efektif yang harus dikuasai, sesuai dengan tugas perkembangan. | 1. Keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Penerimaan keadaan dirinya dan penggunaannya secara efektif. 3. Keterampilan berkomunikasi, baik melalui lisan, bahasa isyarat. 4. Pengembangan sikap, perilaku emosional yang mantap dan perilaku sosial yang bertanggungjawab. | Bimbingan kelompok kecil / kelas Teknik : melalui pengajaran | Konselor, guru kelas, guru bidang studi | Semua siswa | Awal semester |
| | | 2. Meningkatkan keterampilan hidup | 1. Motivasi untuk berprestasi 2. Kerjasama dalam kelompok 3. Pemahaman nilai-nilai & etika hidup bermasyarakat 4. Keterampilan mengambil keputusan sederhana, merumuskan tujuan & membuat perencanaan 5. Keterampilan pemecahan masalah | | | | |
| 2 | Layanan Responsif Sifatnya : Preferatif & remedial | Mengintervensi masalah-masalah sosial-pribadi, karier, pengembangan pendidikan, yang muncul dan dirasakan saat ini. | 1. Bimbingan Pribadi : a. Perencanaan sikap, kebiasaan dalam beriman dan bertakwa pada Tuhan YME. b. Pengenalan dan pemahaman kekuatan diri c. Pengenalan dan pemahaman bakat, minat pribadi d. Pengenalan dan pemahaman kelemahan diri dan usaha mengunggulangi e. Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana. f. Perencanaan dan pelaksanaan hidup sehat | Bimbingan Individual / kelompok kecil Teknik : konsultasi individual, siswa dalam kelompok kecil, konsultasi dengan guru/orang tua, membuat rujukan | Konselor, pedagog, psikolog | - Siswa yang membutuhkan - Siswa dengan karakteristik tertentu | Sesuai kebutuhan |

| | | | | | | | |
|----|-------------------------------|---|--|--|----------|-------------|--|
| 3. | Sistem perencanaan individual | Membimbing siswa untuk mampu merencanakan, memonitor dan mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan sosial-pribadi oleh dirinya sendiri | <p>2. Bimbingan sosial:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengembangan kemampuan berkomunikasi. Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial di rumah/sekolah/masyarakat. Mengembangkan hubungan yang dinamis harmonis & produktif dengan teman sebaya. Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah/rumah/lingkungan. <p>3. Bimbingan Belajar :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan belajar, program perbaikan dan pengayaan. Pemantapan dan pengembangan penguasaan materi pelajaran | <p>Bimbingan kelompok</p> <p>Teknik :</p> <ul style="list-style-type: none"> - latihan keterampilan sosial - konseling kelompok - rekreasi <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan individual | Konselor | Semua siswa | |
| | | <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis kekuatan dan kelemahan diri dalam rangka pencapaian tujuan Mengukur tingkat pencapaian tujuan diri Memersiapkan rencana pendidikan karir, tujuan sosial-pribadi Mengambil keputusan sederhana yang merefleksikan perencanaan tujuan diri. | <ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan individual - Konsultasi dengan guru/wali kelas & orangtua untuk pemberian rujukan siswa yang membutuhkan program pendidikan tertentu | | | | |

| | | | | | | |
|---|------------------|--|--|-------------------------------|---------------------------|----------------------------------|
| 4 | Pendukung Sistem | Pemberian layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung bermanfaat bagi siswa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. pengembangan program : aplikasi instrumen bimbingan, konferensi kasus, home visit, alih tangan tugas (referal). 2. pengembangan staf / tenaga kependidikan untuk : <ol style="list-style-type: none"> a. Optimalisasi layanan bimbingan konseling b. Pendekatan pengajaran bagi siswa yang membutuhkan layanan khusus c. Keterampilan melaksanakan assesmen 3. Kerjasama dengan orang tua <ol style="list-style-type: none"> a. Konsultasi dengan tenaga ahli b. Merencanakan & menyusun program pengajaran individual c. Menyelenggarakan kegiatan misalnya : Parent day | Latihan / lokakarya / sharing | Semua tenaga kependidikan | Pertengahan & akhir tahun ajaran |
|---|------------------|--|--|-------------------------------|---------------------------|----------------------------------|

Program
Bimbingan Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar
Yang Melaksanakan Pendidikan Inklusi

- I. Analisis kebutuhan Program Bimbingan Sosial pada siswa Sekolah Dasar yang melaksanakan inklusi.
 1. Untuk mencari solusi yang terkait dengan program bimbingan sosial sesuai dengan kebutuhan anak.
 2. Menentukan siapa yang harus mendapatkan bimbingan sosial.
 3. Menentukan masalah mana yang perlu mendapat perhatian utama.
 4. Membuat materi sesuai dengan kebutuhan anak.
 5. Menentukan skala prioritas layanan bimbingan sosial pada sekolah dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi.
 6. Merencanakan bagaimana layanan bimbingan sosial akan dilaksanakan.
 7. Menentukan langkah-langkah bagaimana bimbingan sosial dapat dilaksanakan secara proporsional, prosedural, proaktif dan profesional.

- II. Mengapa dibutuhkan program bimbingan sosial ?
 1. Kompleksitasnya tingkat kesulitan dan permasalahan yang dimiliki anak dalam perkembangan sosialnya.
 2. Menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan layanan bimbingan sosial bagi ABK.
 3. Meningkatnya model layanan pendidikan dan bimbingan bagi ABK.

III. Asumsi dasar yang akan diprogramkan dalam layanan bimbingan sosial, berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengembangan kemampuan berkomunikasi (Komunikasi)
2. Pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.
3. Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial.
4. Pengembangan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya (Hubungan Interpersonal dan Relasi).
5. Pemahaman dan aktualisasi peraturan dan tuntunan rumah / sekolah / lingkungan (Kompetensi Regulasi).

IV. Langkah-langkah Pendekatan Bimbingan Sosial

1. Pendekatan Individual
 - a. Aspek pengembangan kemampuan berkomunikasi :
 - 1) Potensi/kompetensi berbahasa dikembangkan melalui kesiapan aspek fisik, psikologis, lingkungan.
 - 2) Pemahaman dan aktualisasi berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan sistem, norma dan standar berbahasa.
 - 3) Penggunaan berbahasa di lingkungan keluarga/sekolah/masyarakat.
 - b. Aspek pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.
 - 1) Mampu berargumentasi sesuai dengan pendapatnya.
 - 2) Menerima adanya perbedaan dan menghargai perbedaan.
 - 3) Dapat menerima saran dan pandangan orang lain.

c. Aspek pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial :

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam setiap kondisi dan situasi.
- 2) Mengetahui sopan santun, tata krama di lingkungannya.
- 3) Menghargai orang lain.

d. Aspek pengembangan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya..

- 1) Kemampuan mempertanggungjawabkan tugas yang diterima.
- 2) Sikap menghargai dan toleransi pada semua orang.
- 3) Mampu mengikuti kegiatan-kegiatan di lingkungan Keluarga / sekolah / masyarakat.

e. Aspek pemahaman dan aktualisasi peraturan dan tuntunan rumah/sekolah/lingkungan

- 1) Mengetahui dan mengerti sesuatu peraturan yang berlaku.
- 2) Menghormati setiap peraturan yang berlaku.
- 3) Mampu mengikuti peraturan tata tertib di keluarga/sekolah/masyarakat secara sadar.

2. Pendekatan Kelompok.

a. Aspek pengembangan kemampuan berkomunikasi

1) Semua anak bersama-sama siap mengadakan dialog dan mampu Terbuka/jujur dalam berkomunikasi.

2) Menyimak dan mengucapkan dengan jelas dan mengerti topik

pembicaraan.

3) Bersama-sama secara berkelanjutan mengembangkan potensi berbahasa.

- 4) Mampu bercerita dengan keluarga/teman/guru.
- b. Aspek pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.
- 1) Secara aktif mengetahui cara berdiskusi .
 - 2) Menciptakan hubungan timbal balik antara anak dengan anak
 - 3) Menyikapi perbedaan pendapat/kepemilikan.
- c. Aspek pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial.
- 1) Secara bersama mengembangkan sikap percaya diri dalam menghadapi segala situasi. .
 - 2) Saling menghargai satu sama lain.
- d. Aspek pengembangan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya.
- 1) Menerima tugas dan bertanggung jawabkannya secara benar.
 - 2) Mengakui keberadaan teman dan dapat bekerjasama dalam Kelompok.
 - 3) Kemampuan setiap individu dalam kelompok untuk mengikuti kegiatan di lingkungan rumah/sekolah/lingkungan.
- e. Aspek pemahaman dan aktualisasi peraturan dan tuntutan rumah/ sekolah/lingkungan. .
- 1) Adanya kesepahaman tentang adanya peraturan yang berlaku.
 - 2) Ada kesepakatan untuk menghormati setiap peraturan yang berlaku.
 - 3) Secara bersama-sama dapat merealisasikan peraturan tata tertib di Keluarga/sekolah/masyarakat.

V. Model perencanaan dan pengembangan sosial siswa Sekolah Dasar yang melaksanakan pendidikan inklusi

1. Aspek pengembangan kemampuan berkomunikasi

| Langkah | Metode | Deskripsi | | | | | | | | | |
|---|--|------------------|--|--|-----|-------|-----------|--|--|--|--|
| 1. Potensi berbahasa (speech readiness) 2. Aktualisasi berbahasa dengan lingkungan 3. Sosialisasi berbahasa | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Rencana tindakan</th> </tr> <tr> <th>Apa</th> <th>Siapa</th> <th>Bagaimana</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> | Rencana tindakan | | | Apa | Siapa | Bagaimana | | | | Rencana yang memuat tahap-tahap tindakan, proses pengembangan, penanggung jawab, tanggal mulai-berakhirnya, perkiraan waktu yang dibutuhkan. |
| Rencana tindakan | | | | | | | | | | | |
| Apa | Siapa | Bagaimana | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

2. Aspek kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial

| Langkah | Metode | Deskripsi | | | | | | | | | |
|--|--|------------------|--|--|-----|-------|-----------|--|--|--|---|
| 1. Tahu sopansantun, tatakrama. 2. Kontak yang menyenangkan 3. Target pendekatan sosialisasi | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3">Rencana tindakan</th> </tr> <tr> <th>Apa</th> <th>Siapa</th> <th>Bagaimana</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> | Rencana tindakan | | | Apa | Siapa | Bagaimana | | | | Pernyataan secara ringkas mengenai keberadaan anak dengan segala aspek yang melekat pada dirinya, kemudian harapan yang diinginkan yang berkaitan dengan target |
| Rencana tindakan | | | | | | | | | | | |
| Apa | Siapa | Bagaimana | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

3. Aspek pengembangan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat.

| Langkah | Metode | Deskripsi | | | | | | | | | |
|--|--|------------------|--|--|-----|-------|-----------|--|--|--|---|
| 1. Percaya diri 2. Sikap memiliki adanya perbedaan 3. Mampu berargumentasi | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3" data-bbox="652 338 1037 383">Rencana tindakan</th> </tr> <tr> <th data-bbox="652 383 767 427">Apa</th> <th data-bbox="767 383 882 427">Siapa</th> <th data-bbox="882 383 1037 427">Bagaimana</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="652 427 767 701"></td> <td data-bbox="767 427 882 701"></td> <td data-bbox="882 427 1037 701"></td> </tr> </tbody> </table> | Rencana tindakan | | | Apa | Siapa | Bagaimana | | | | Potensi diri yang memungkinkan dapat dikembangkan mengenai percaya diri, sikap menerima perbedaan dan argumentasi |
| Rencana tindakan | | | | | | | | | | | |
| Apa | Siapa | Bagaimana | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

4. Aspek pengembangan hubungan dinamis, harmonis dan produktif

| Langkah | Metode | Deskripsi | | | | | | | | | |
|--|--|------------------|--|--|-----|-------|-----------|--|--|--|---|
| 1. Kemampuan dalam bertanggung jawab 2. Menghargai dan toleransi 3. Mampu mengikuti kegiatan | <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="3" data-bbox="652 1050 1037 1095">Rencana tindakan</th> </tr> <tr> <th data-bbox="652 1095 767 1140">Apa</th> <th data-bbox="767 1095 882 1140">Siapa</th> <th data-bbox="882 1095 1037 1140">Bagaimana</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="652 1140 767 1413"></td> <td data-bbox="767 1140 882 1413"></td> <td data-bbox="882 1140 1037 1413"></td> </tr> </tbody> </table> | Rencana tindakan | | | Apa | Siapa | Bagaimana | | | | Solusi yang memungkinkan dalam pengembangan dari sub aspek tanggung jawab, sikap menghargai dan mampu melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi efektivitas kegiatan yang dilaksanakan |
| Rencana tindakan | | | | | | | | | | | |
| Apa | Siapa | Bagaimana | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

5. Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan

| Langkah | Metode | Deskripsi | | | | | | | | | |
|---|--|------------------|--|--|-----|-------|-----------|--|--|--|--|
| 1. Mengetahui dan menyelidiki peraturan 2. Menghormati dan mengerti peraturan 3. Mampu mengikuti peraturan yang ada | <table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <thead> <tr> <th colspan="3" data-bbox="639 338 1026 387">Rencana tindakan</th> </tr> <tr> <th data-bbox="639 387 756 427">Apa</th> <th data-bbox="756 387 873 427">Siapa</th> <th data-bbox="873 387 1026 427">Bagaimana</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="639 427 756 701" style="height: 100px;"></td> <td data-bbox="756 427 873 701" style="height: 100px;"></td> <td data-bbox="873 427 1026 701" style="height: 100px;"></td> </tr> </tbody> </table> | Rencana tindakan | | | Apa | Siapa | Bagaimana | | | | Lanjutan penggunaan tindakan dalam tahapan sebelumnya dan mempersempit kegagalan dari solusi potensial |
| Rencana tindakan | | | | | | | | | | | |
| Apa | Siapa | Bagaimana | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | |

VI. Teknik Pendekatan

1. Pengembangan kemampuan berkomunikasi

- a. Melalui ceritera/dongeng, mulai dari mendengarkan sampai menceritakan pada orang lain.
- b. Percakapan dengan orang tua/keluarga secara teratur, misalnya pada waktu makan bersama, menjelang tidur, berkumpul dalam keluarga.
- c. Menggunakan metode ABA (Applied Behavioral Analysis) dari Lovaas untuk anak autis, dimana anak harus melabel nama benda dan kegiatan untuk melatih komunikasi.
- d. Menggunakan compic (computerized pictogram) yaitu kamus gambar, dimana setiap gambar sederhana mewakili satu kata/satu konsep dan mengandung informasi serta mudah dipahami.

2. Pengembangan social-emosional:



Menggunakan kartu emosi yaitu kartu dengan gambar yang menunjukkan ekspresi wajah yang berbeda-beda (untuk membantu mengenali macam-macam perasaan, misalnya: senang, gembira, marah, sedih, takut, terkejut, cinta, rasa sakit dsb.)

3. Pengembangan kemampuan interaksi social:
 - a. Pembiasaan bertata karma dan berlaku sopan pada siapa saja, melalui model/ccontoh.
 - b. Melalui permainan, karena permainan banyak memberi keterampilan menguasai petunjuk dan aturan main; pengalaman belajar bergaul, belajar berbagi, main bergiliran, mempercayai lawan, kalah secara terhormat.
 - c. Mengenalkan keaneka ragaman adapt dan budaya di lingkungan.
4. Pengembangan hubungan dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya.
 - a. Kerja kelompok untuk mengembangkan kemampuan kooperatifnya.
 - b. Membentuk tim olah raga, misalnya sepak bola.
 - c. Memberi kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai pemimpin kegiatan.
 - d. Menyelenggarakan pentas seni, pekan olah raga, dsb.
5. Pengenalan, pemahaman dan kesadaran untuk melaksanakan peraturan dan tuntutan.

- a. Menyelenggarakan kegiatan tafakur alam, misalnya di taman atau di alam terbuka, untuk saling mengenal dan belajar berdiskusi tentang apa yang dilihat di lingkungan.
- b. Menyelenggarakan kegiatan out bound, berkemah baik disekitar sekolah/rumah dan kalau mungkin jauh dari rumah; sehingga dapat mendorong kemandirian, meningkatkan kemampuan bergaul dan keterampilan fisik.

